



PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN AUDIT QUALITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks KOMPAS 100 Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

Muhammad Rifan Taqi Pradipta, Muchamad Syafruddin¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas
Diponegoro Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239,
Phone:+6281225652419

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of environmental, social and governance (ESG) disclosures and firm value (FV), and demonstrate the role of audit quality (AQ) as a moderating variable on that impact.

This study applies regression analysis and uses a sample of companies listed on the KOMPAS100 index of the Indonesia Stock Exchange, empirical evidence and non-financial companies listed in 2018 to 2022.

The findings of this study indicate ESG has a significant effect on firm value (FV) and audit quality (AQ) has a significant effect, as a moderating variable on ESG disclosure and FV.

Keyword: environmental disclosure, social disclosure, governance disclosure, audit quality, stakeholder theory, legitimacy theory

PENDAHULUAN

Keberlanjutan merupakan fenomena global yang diperhatikan oleh banyak perusahaan dan organisasi internasional seperti PBB dan SASB. PBB telah mengenalkan program tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) yang terdiri dari 17 tujuan utama yang terkait dengan hak asasi manusia, isu lingkungan, dan laporan perusahaan. Para ahli dan perusahaan telah mengkhawatirkan keberlanjutan selama beberapa dekade karena pemanasan global, polusi, dan kerusakan lingkungan. Pembaruan SDGs oleh PBB disepakati oleh sebagian besar negara termasuk Indonesia.

Dalam konteks lingkungan ada peningkatan dalam jumlah pembuangan limbah yang salah dan polusi air baru-baru ini yang berdampak negatif pada lingkungan. Dari segi sosial terjadi peningkatan diskriminasi gender, rendahnya keragaman, keselamatan karyawan yang rendah dalam operasi berisiko tinggi, dan ketidaksetaraan pendapatan. Dari perspektif tata kelola, peran kepemimpinan tidak dipahami dengan benar oleh sejumlah karyawan/manajer, dan ada kebingungan dalam menghadapi tindakan korupsi atau perilaku oportunistik dari manajer (Aziz et al., 2016; COSO, 2018).

¹ Corresponding author

Oleh karena itu, kualitas audit dapat memengaruhi dampak pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan. Audit yang berkualitas tinggi dapat meningkatkan kepercayaan terhadap pengungkapan ESG perusahaan dengan memberikan jaminan bahwa informasi yang disajikan akurat dan dapat dipercaya.

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya dalam literatur, hubungan antara pengungkapan ESG dan nilai perusahaan hanya dapat ditentukan melalui penelitian empiris. Mahal bagi perusahaan untuk mempublikasikan informasi ESG dan mematuhi persyaratan lingkungan dan keberlanjutan, meskipun dianggap dapat membantu mereka mendapatkan akses yang lebih baik terhadap pasar modal serta memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap nilai perusahaan melalui peningkatan keterbukaan dengan investor dan pemberi pinjaman.

Penerapan ESG di Indonesia belum mendapat sorotan yang luas. Biaya tinggi seringkali menjadi kendala bagi perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip sosial, lingkungan, dan tata kelola (ESG) sesuai standar yang berlaku dalam bisnis. Pelaku bisnis menghadapi dua tantangan utama, yakni biaya tambahan yang timbul karena penerapan ESG dan kurangnya informasi serta pemahaman tentang konsep tersebut.

Artikel ini menggunakan teori stakeholder dan legitimasi untuk menganalisis dampak ESG terhadap nilai perusahaan, dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Fokus penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di indeks KOMPAS100 Bursa Efek Indonesia, dengan penggunaan data dari tahun 2018 hingga 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan, dengan kualitas audit memoderasi hubungan antara ESG dan nilai perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Teori Stakeholder

Teori pemangku kepentingan tidak menyiratkan bahwa perwakilan dari kelompok-kelompok tersebut harus duduk di dewan pengurus perusahaan, juga tidak menyiratkan bahwa pemegang saham tidak memiliki hak. Namun, teori ini menekankan bahwa kepentingan semua kelompok tersebut adalah sama pentingnya dan bahwa untuk menciptakan nilai perusahaan harus memperhatikan bagaimana nilai diciptakan bagi setiap pemangku kepentingan (Freeman, 1984). Samy El-Deeb (2019) menyatakan teori stakeholder memiliki peran penting dalam mengenali tanggung jawab dewan direksi terhadap pemangku kepentingan perusahaan dan investor potensial lainnya. Selain itu, untuk mengevaluasi nilai perusahaan, teori ini menawarkan aspek nilai ekonomi dan publik serta memberikan perhatian khusus terhadap moral dan etika yang diperlukan.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi mengungkapkan bahwasanya perusahaan mempunyai sejumlah tanggung jawab dan kewajiban terhadap Masyarakat, seperti menerbitkan laporan keberlanjutan dan pengungkapan non – keuangan lainnya secara berkala dipandang sebagai sarana untuk meningkatkan legitimasi perusahaan di mata masyarakat (Cho & Patten, 2007). Deegan & Blomquist (2006) menyatakan bahwa perusahaan memandang proses legitimasi sebagai cara untuk menetapkan harapan dan menemukan indikator yang berkaitan dengan lingkungan eksternal serta mengungkapkan sejauh mana perusahaan mematuhi kebijakan. Dalam konteks ini, perusahaan menganggap proses legitimasi sebagai langkah penting dalam mempertahankan kredibilitas dan penerimaan di mata pihak eksternal.

Pengungkapan ESG

Yang et al. (2020) menyatakan implementasi tingkat pengungkapan sedang berlangsung secara bertahap dimulai dengan fokus pada kontrol hukum, namun sekarang banyak negara yang telah memasuki tahap mengimplementasikan pengungkapan ESG untuk menanggapi masalah lingkungan terkini. Pentingnya laporan atau pengungkapan yang objektif dari perusahaan sangat ditekankan karena jika informasi tersebut menyesatkan pemangku kepentingan, hal ini dapat menyebabkan kegagalan dalam mencapai transparansi dan kepercayaan pada perusahaan tersebut memberikan kesan bahwa informasi yang diberikan memiliki kualitas yang rendah (Mahoney et al., 2013).

Environmental Disclosure

Pengungkapan lingkungan merujuk pada penyampaian informasi secara sukarela atau wajib yang bertujuan membantu para pemangku kepentingan perusahaan memahami dampak keputusan bisnis terhadap lingkungan (Aureli et al., 2020). Informasi yang biasanya diungkap mencakup deskripsi program dan kebijakan lingkungan perusahaan, kepatuhan terhadap peraturan lingkungan setempat, pencapaian sertifikasi atau penghargaan lingkungan, penerapan sistem manajemen lingkungan, evaluasi risiko lingkungan, serta data kuantitatif seperti indikator lingkungan atau ukuran terkait jumlah limbah, penggunaan sumber daya alam, emisi, biaya, dan investasi yang dilakukan untuk mengurangi dampak negatif pada lingkungan.

Social Disclosure

Pengungkapan sosial adalah pemberian informasi mengenai program-program sosial perusahaan. Tujuan pengungkapan sosial adalah untuk memenuhi harapan dan permintaan sosial di dalam masyarakat. Pengungkapan ini dapat membantu individu dalam memilih perusahaan yang sesuai dengan preferensi mereka ketika membeli produk atau mencari pekerjaan (Choudhury, 2016). Jenis transparansi ini akan membantu perusahaan dalam mendapatkan rasa hormat dari karyawan saat ini dan calon karyawan, sehingga secara perlahan meningkatkan efisiensi, kinerja, dan nilai perusahaan (Cormier et al., 2011).

Governance Disclosure

Mekanisme tata kelola perusahaan yang kuat mempengaruhi tingkat pelaporan keberlanjutan secara keseluruhan dan semakin baik sistem pengendali internalnya, semakin diperhatikan kebutuhan para pemegang saham (Abdelfattah & Aboud, 2020; Al Farooque & Ahulu, 2017; Hussain et al., 2018; Kend, 2015; Kolk & Pinkse, 2010; Mahmood et al., 2018).

Pengungkapan mengenai tata kelola sangat penting bagi investor karena hal tersebut menjamin bahwa perusahaan sudah cukup transparan untuk dipantau oleh pihak eksternal, sehingga nilai perusahaan dan tingkat pengembalian saham menjadi lebih tinggi (Shleifer & Vishny, 1997). Selain itu pengungkapan tata kelola yang lebih baik akan memberikan rasa aman kepada investor karena masalah asimetri informasi akan teratasi.

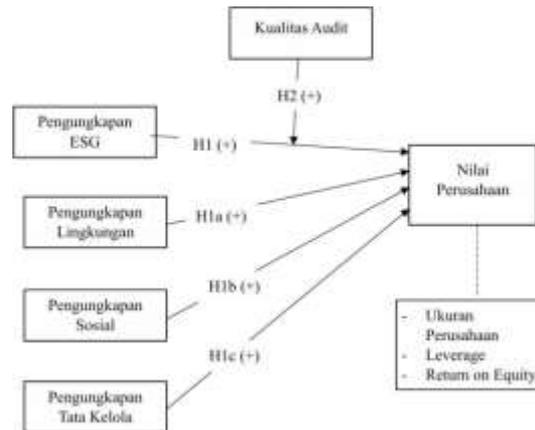
Kualitas Audit

Kualitas audit secara umum bisa dijelaskan seperti kemampuan dari auditor dalam mendeteksi dan menyampaikan kesalahan komponen material laporan keuangan perusahaan klien (DeAngelo, 1981). Keakuratan laporan auditor terkait kesalahan materiil dalam laporan keuangan perusahaan ditentukan oleh independensi auditor eksternal. Auditor diwajibkan untuk mampu memberikan hasil kerja berkualitas tinggi. Hal ini disebabkan oleh auditor mempunyai tanggung jawab besar kepada berbagai pihak yang berkepentingan pada laporan keuangan perusahaan, serta termasuk juga masyarakat umum.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menjadi cerminan dari kesehatan keuangan, potensi pertumbuhan, dan kesuksesan. Lonkani (2018) mengatakan bahwa meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan laba, mengurangi utang, atau memperkuat posisi kompetitif perusahaan akan memperkuat nilai perusahaan dan kepentingan pemegang saham. Namun, keputusan manajemen keuangan untuk organisasi dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi makro. Lonkani (2018) menyatakan bahwa nilai perusahaan melibatkan penilaian terhadap nilai sebuah perusahaan yang ditentukan oleh sejumlah faktor termasuk aset, keuntungan, dan harapan masa depan.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Gambar 1 menunjukkan hubungan variabel dalam penelitian ini: nilai perusahaan sebagai variabel dependen, ESG, lingkungan, sosial, tata kelola sebagai variabel independen. Juga terdapat variabel kontrol seperti *leverage*, ukuran perusahaan, dan *return on equity*, serta kualitas audit sebagai variabel moderasi.

Perumusan Hipotesis

Pengungkapan ESG dan Nilai Perusahaan

Perusahaan melaporkan hasil kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola diungkapkan dalam laporan ESG. Penerapan kebijakan ESG yang kuat dan transparansi kepada investor dapat meningkatkan kinerja keuangan jangka panjang dan mendukung peningkatan nilai saham. Meskipun demikian, faktor ekonomi, tren industri, dan variabel tertentu perusahaan juga turut berpengaruh terhadap harga saham, tidak hanya kinerja ESG (Harjoto & Wang, 2020; Lin et al., 2021). menurut Arayssi et al. (2016) pengungkapan ESG memiliki peran yang penting dalam membantu pemegang saham dalam memperkirakan posisi dan nilai perusahaan di masa depan. Berdasarkan alasan diatas, berikut adalah hipotesis yang di rancang:

H1: Pengungkapan ESG berhubungan positif dengan nilai perusahaan

Pengungkapan *Environmental* dan Nilai Perusahaan

Menurut Handa & Linn (1993) harga saham terkait dengan tingkat pengungkapan melalui risiko estimasi yang mungkin mengakibatkan pengembalian yang lebih rendah kepada investor karena kehilangan informasi penting. Investor juga menemukan bahwa perusahaan dengan praktik lingkungan terbaik lebih aman untuk diinvestasikan dan hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingan menjadi lebih baik (McGuire et al., 1988). Menurut penelitian dari Gerged et al. (2021) di negara-negara GCC, terdapat dampak positif terhadap

Nilai Perusahaan (FV) dengan meningkatnya pengungkapan lingkungan. Pentingnya studi ini terletak pada fakta bahwa sebagian besar industri yang diteliti beroperasi di sektor minyak bumi, dan energi.

H1a: Pengungkapan lingkungan berhubungan positif dengan nilai perusahaan

Pengungkapan *Social* dan Nilai Perusahaan

Menurut Al-Najjar & Anfimiadou (2012) hasil studi di Inggris menunjukkan bahwa keharusan bagi regulator untuk memantau pengungkapan sosial dan laporan perusahaan dapat meningkatkan ketidakpastian investor. Selain itu, kegiatan dan pengungkapan sosial perusahaan juga memberikan dukungan bagi penerapan teori keagenan yang memiliki tujuan guna meminimalisasi konflik antar pemegang saham serta manajemen tingkat atas, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Jo & Harjoto, 2011). Menurut penelitian Ismail et al. (2021) pengungkapan hak asasi manusia dapat mempengaruhi reputasi perusahaan yang berpotensi meningkatkan penjualan dan berdampak pada kesuksesan keuangan jangka panjang perusahaan.

H1b: Pengungkapan sosial berhubungan positif dengan nilai perusahaan

Pengungkapan *Governance* dan Nilai Perusahaan

Penelitian menurut Aboud & Diab (2018) menemukan perusahaan yang berada di Mesir yang memberikan pengungkapan tata kelola yang lebih komprehensif cenderung bernilai tinggi jika dibanding dengan yang memberikan pengungkapan tata kelola yang lebih sedikit. Temuan ini menyiratkan bahwa pengungkapan tata kelola dapat berkontribusi pada peningkatan kepercayaan investor dan perbaikan reputasi perusahaan yang mengakibatkan peningkatan nilai pasar mereka.

Perusahaan-perusahaan yang memberikan pengungkapan tata kelola yang lebih komprehensif cenderung mendapatkan keuntungan dari peningkatan kepercayaan investor dan perbaikan reputasi yang mengakibatkan peningkatan nilai pasar dan kinerja keuangan yang lebih baik. Temuan ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan pengungkapan tata kelola bagi perusahaan di Indonesia. Berdasarkan alasan diatas, berikut adalah hipotesis yang dirancang:

H1c: Pengungkapan tata kelola berhubungan positif dengan nilai perusahaan

Pengaruh Moderasi dari Kualitas Audit Terhadap ESG dan Nilai Perusahaan

Kualitas Audit memiliki peran dalam hubungan antara faktor-faktor ESG dan nilai perusahaan. Praktik ESG yang maksimal akan berdampak positif pada kinerja keuangan dan penciptaan nilai perusahaan, namun efeknya dapat dipengaruhi oleh kualitas prosedur audit. kualitas audit dapat berperan sebagai faktor moderasi yang memengaruhi kekuatan dan arah hubungan antara faktor-faktor ESG dan nilai perusahaan (Dakhli, 2022; Zahid et al., 2023).

Terdapat penelitian yang mempertimbangkan kualitas audit dan dampaknya terhadap ESG dan nilai perusahaan. Asante-Appiah (2020) mengungkapkan bahwa persyaratan ESG semakin penting bagi investor. Penelitian tersebut meneliti hubungan antara liputan media terhadap isu ESG negatif suatu perusahaan dengan upaya dan kualitas audit. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki peran penting dalam menghubungkan antara nada bicara dan nilai perusahaan.

H2: Kualitas audit berhubungan positif pada hubungan ESG dan nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Sampel dan Data

Sampel dari penelitian ini merupakan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di indeks KOMPAS100 Bursa Efek Indonesia dari 2018 hingga 2022. Dalam pemilihan sampel di penelitian ini berdasarkan teknik *purposive sampling*, kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tercantum Indeks KOMPAS100 di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2018 - 2022 secara konsisten menerbitkan laporan tahunan yang lengkap dan konsisten selama periode tersebut.
2. Laporan tahunan dari perusahaan yang memuat data variabel secara lengkap yang digunakan selama penelitian.
3. Perusahaan keuangan dikecualikan di penelitian ini dikarenakan perusahaan tersebut memiliki aturan khusus, sehingga perusahaan tersebut tidak bisa diperbandingkan dengan perusahaan pada sektor non-keuangan.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 4 variabel yang terdiri dari variabel dependen, variabel independen, variabel kontrol dan variabel moderasi. Berikut merupakan variabel yang digunakan serta pengukurannya:

Variabel dan Pengukurannya		
Variabel	Sumber	Pengukuran
Variabel Dependen		
<i>Firm Value (FV)</i>	BEI	Tobin's Q = Total nilai pasar dari perusahaan / total nilai aset dari perusahaan
Variabel Independen		
<i>Environmental, Social and Governance Disclosure (ESG)</i>	Bloomberg	Nilai pengungkapan ESG dari nol hingga 100
<i>Environmental Disclosure (ENV)</i>	Bloomberg	Nilai pengungkapan ENV dari nol hingga 100
<i>Social Disclosure (SOC)</i>	Bloomberg	Nilai pengungkapan SOC dari nol hingga 100
<i>Governance Disclosure (GOV)</i>	Bloomberg	Nilai pengungkapan GOV dari nol hingga 100
Variabel Kontrol		
<i>Firm Size (FSIZE)</i>	BEI	Logaritma natural dari total aset
<i>Leverage (LEV)</i>	BEI	Total Debt / Total aset
<i>Return on Equity (ROE)</i>	BEI	Laba bersih / Total Ekuitas
Variabel Moderasi		
<i>Audit Quality</i>	BEI	Dummy variabel dimana nilai 1 akan ditetapkan jika auditor perusahaan adalah perusahaan audit Big-4 yang terdiri dari Deloitte, PwC, EY, dan KPMG, jika tidak diaudit melalui KAP Big – 4 dikasih nilai yakni 0

Sumber: Penulis

Metode Analisis

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan dengan memoderasi kualitas audit. Metode analisis regresi digunakan dengan aplikasi SPSS. Model regresi digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini.

- Model regresi dari hipotesis (H1):

$$FV_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 ESG_{i,t} + \beta_2 Fsize_{i,t} + \beta_3 ROE_{i,t} + \beta_4 Lev_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

- Model regresi dari hipotesis (H1a):

$$FV_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 Env_{i,t} + \beta_2 Fsize_{i,t} + \beta_3 ROE_{i,t} + \beta_4 Lev_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

- Model regresi dari hipotesis (H1b):

$$FV_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 Soc_{i,t} + \beta_2 Fsize_{i,t} + \beta_3 ROE_{i,t} + \beta_4 Lev_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

- Model regresi dari hipotesis (H1c):

$$FV_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 Gov_{i,t} + \beta_2 Fsize_{i,t} + \beta_3 ROE_{i,t} + \beta_4 Lev_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

- Model regresi dari hipotesis (H2):

$$FV_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 ESG_{i,t} * AQ_{i,t} + \beta_2 Fsize_{i,t} + \beta_3 ROE_{i,t} + \beta_4 Lev_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

- 1) $FV_{i,t}$ = Nilai perusahaan ditentukan berdasarkan total nilai pasar saham perusahaan (i) selama periode waktu (t).
- 2) β_0 = Konstanta
- 3) $ESG_{i,t}$ = Pengungkapan lingkungan, sosial dan tata kelola untuk perusahaan (i) dalam periode waktu (t)
- 4) $Env_{i,t}$ = Pengungkapan lingkungan perusahaan (i) dalam periode waktu (t)
- 5) $Soc_{i,t}$ = Pengungkapan sosial perusahaan (i) dalam periode waktu (t)
- 6) $Gov_{i,t}$ = Pengungkapan tata kelola perusahaan (i) dalam periode waktu (t)
- 7) $Fsize_{i,t}$ = Nilai perusahaan dari perusahaan (i) dalam periode waktu (t)
- 8) $Lev_{i,t}$ = Jumlah hutang perusahaan (i) dalam periode waktu (t)
- 9) $ROE_{i,t}$ = Return on equity dari perusahaan (i) dalam periode waktu (t)
- 10) $ESG_{i,t} * AQ_{i,t}$ = moderasi antara pengungkapan ESG dan kualitas audit perusahaan (i) dalam periode waktu (t)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode penentuan dari sampel penelitian ini dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, berikut kriterianya:

Tabel 2 Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar Indeks KOMPAS100 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 - 2022	100
2.	Perusahaan keuangan (perusahaan-perusahaan perbankan dan asuransi) terdaftar pada Indeks KOMPAS100 tahun 2018-2022	(16)
3.	Laporan tahunan perusahaan yang tidak memuat secara lengkap data variabel	(35)
Total sampel penelitian		245
Total akhir sampel penelitian		49

Sumber: Penulis

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif bermaksud untuk memberikan deskripsi tentang data yang diuji. Informasi mengenai sampel penelitian, seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi, diperoleh melalui pengujian dibawah ini.

Tabel 3 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Firm Value	245	0,08	17,04	1,4782	2,18246
ESG	245	19	73,87	44,8005	11,7064
ENV	245	0	78,07	29,9758	19,4995
SOC	245	6,83	58,62	30,4469	11,44743
GOV	245	38,62	98,62	73,8718	10,13271
Firm Size	245	29,21	33,66	31,2864	0,9545
Leverage	245	0	0,74	0,2482	0,1792
ROE	245	-1,50	2,38	0,1516	0,28066
AQ	245	0	1	0,8163	0,38801
Valid N (listwise)	245				

Sumber: Output IBM SPSS 26, 2024

Dilihat dari nilai pengungkapan ESG rata-rata perusahaan yang terdaftar di KOMPAS100, skor ESG mencapai 44,8005, menunjukkan tingkat pengungkapan yang rendah. Deviasi standar ESG sebesar 11,7064 mengindikasikan penyebaran variabel ESG dari sampel penelitian ini. Lebih lanjut, dari nilai pengungkapan lingkungan (ENV), rentang nilainya dari 0 hingga 78,07. Sedangkan rata-rata variabel sosial (SOC) dari sampel adalah 30,4469, dengan standar deviasi sebesar 11,44743, mencerminkan persebaran variabel SOC dari 245 sampel. Rata-rata pengungkapan tata kelola (GOV) sebesar 73,8718. Hal ini menunjukkan tingkat transparansi perusahaan terkait struktur tata kelola, komposisi dewan, kompensasi eksekutif, hak pemegang saham, dan kebijakan anti-korupsi.

Uji Multikolinearitas

Hasil dari uji dari setiap variabel menggunakan kriteria nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, yang menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Multicollinearity
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
ESG	0,897	1,115	Bebas
ENV	0,924	1,082	Bebas
SOC	0,948	1,055	Bebas
GOV	0,872	1,147	Bebas
ESG x AQ	0,872	1,053	Bebas

Source: Output IBM SPSS 26, 2024

Hasil tabel 4 diatas menyajikan berupa angka dimana tidak terjadi korelasi antar variabel. Sehingga model regresi lolos dari multikolinearitas.

Hasil dan Pembahasan

Uji Parsial (*t-test*)

Pengujian parsial dilakukan guna mengidentifikasi dampak individu dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengungkapan ESG dan Nilai Perusahaan

Tabel 5 Uji Parsial (*t-test*) Model 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,412	0,279		-8,647	0,000
ESG	0,011	0,004	0,092	2,827	0,005
FSIZE	6,271	0,853	0,242	7,349	0,000
LEV	3,71	0,359	0,359	10,594	0,000
ROE	3,208	0,638	0,638	20,005	0,000

Sumber: Output IBM SPSS 26, 2024

Berdasarkan dari pengujian parsial, ditemukan variabel ESG memiliki nilai koefisien beta bernilai 0,011 melalui nilai signifikansi sebesar 0,005. Hasil signifikan dari ESG kurang dari 0,05, Sehingga H1 diterima. Menurut penelitian Wong & Zhang (2022), ekonomi di negara-negara berkembang menunjukkan hubungan yang positif, dimana investasi ESG menurunkan biaya modal perusahaan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. terdapat hubungan yang kuat antara pelaporan mekanisme tata kelola dan pelaporan sosial.

Pengungkapan *Environmental* dan Nilai Perusahaan

Tabel 6 Uji Parsial (*t-test*) Model 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
2 (Constant)	-1,786	0,144		-12,426	0,000
ENV	0,005	0,002	0,061	2,902	0,004
FSIZE	2,248	0,235	0,209	9,588	0,000
LEV	8,214	0,58	0,304	14,154	0,000
ROE	4,042	0,109	0,77	36,939	0,000

Sumber: Output IBM SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil uji t, variabel ENV memiliki nilai koefisien beta yang positif sebesar 0,005 dengan nilai signifikansi sebesar 0.004. Pengungkapan dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan perubahan dalam kebijakan ESG atau untuk memperbaiki nama baik suatu perusahaan (Cho & Patten, 2007; Hummel & Schlick, 2016). Kuantitas informasi yang diungkapkan oleh perusahaan mengenai faktor-faktor lingkungan secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan atau penilaian perusahaan.

Pengungkapan *Social* dan Nilai Perusahaan

Tabel 7 Uji Parsial (t-test) Model 3

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
3	(Constant)	-2,434	0,398	-6,121	0,000	
	SOC	0,016	0,007	0,097	2,329	0,021
	FSIZE	2,905	0,581	0,216	4,999	0,000
	LEV	7,954	1,445	0,236	5,505	0,000
	ROE	3,995	0,272	0,61	14,691	0,000

Sumber: Output IBM SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil uji t, variabel SOC memiliki nilai koefisien beta yang positif sebesar 0,016 dengan nilai signifikansi sebesar 0.021. Hasil signifikan dari ESG kurang dari 0,05, maka pengungkapan SOC mengarah kepada nilai perusahaan yang baik. Li et al. (2022) mendukung hasil penelitian ini, di mana pengungkapan sosial yang lebih baik memiliki dampak positif pada nilai perusahaan (FV). Temuan ini sejalan dengan Ahsan et al. (2022) di mana pengungkapan sosial meningkatkan FV

Pengungkapan *Governance* dan Nilai Perusahaan

Tabel 8 Uji Parsial (t-test) Model 4

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
4	(Constant)	-2,686	0,409	-6,574	0,000	
	GOV	0,011	0,004	0,08	2,444	0,015
	FSIZE	3,858	0,34	0,388	11,351	0,000
	LEV	5,925	0,804	0,238	7,366	0,000
	ROE	3,092	0,15	0,639	20,549	0,000

Sumber: Output IBM SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil uji t di tabel 8, variabel GOV memiliki nilai koefisien beta yang positif sebesar 0,011 dengan nilai signifikansi sebesar 0.015. Hasil signifikan dari ESG kurang dari 0,05, maka pengungkapan GOV mengarah kepada nilai perusahaan yang baik. Sehingga, Sub-hipotesis satu bagian c diterima. Hasil ini selaras dengan penelitian Ammann et al. (2011), dimana pengungkapan tata kelola berdampak positif pada nilai wajar (FV).

Pengaruh Moderasi dari Kualitas Audit terhadap ESG dan Nilai Perusahaan

Tabel 9 Uji Parsial (t-test) Model 5

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
5	(Constant)	-2,181	0,239	-9,135	0,000	
	ESG X AQ	0,005	0,002	0,062	2,121	0,035
	FSIZE	2,755	0,355	0,236	7,754	0,000
	LEV	8,198	0,888	0,28	9,234	0,000
	ROE	4,072	0,166	0,717	24,473	0,000

Sumber: Output IBM SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 4.8 ESG x AQ, ditemukan memiliki nilai koefisien beta yang positif sebesar 0,005 dengan nilai signifikansi sebesar 0.015. pengungkapan kualitas audit mengarah kepada nilai perusahaan yang baik. Dalam penelitian Wijaya (2020) tentang pasar saham di Indonesia, hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan kualitas Audit (AQ) akan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (FV).

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ESG memiliki dampak positif yang signifikan terhadap nilai pasar (FV) di Indonesia, sesuai dengan teori pemangku kepentingan dan legitimasi. Kinerja ESG perusahaan secara positif memengaruhi reputasi, citra merek, dan kinerja keuangan dengan memenuhi harapan pemangku kepentingan. Kualitas audit juga memiliki peran penting sebagai variabel penengah dalam hubungan antara pengungkapan ESG dan FV. Kesesuaian temuan ini dengan teori pemangku kepentingan dan legitimasi menunjukkan bahwa pengungkapan informasi ESG dapat berfungsi sebagai alat strategis bagi perusahaan untuk mengelola hubungan dengan pemangku kepentingan, mendapatkan legitimasi, dan mendukung dukungan dari masyarakat.

Namun, di dalam penelitian ini ada sebagian keterbatasan dalam penelitian ini yang mungkin dapat diperbaiki dalam penelitian mendatang, seperti periode penelitian meliputi tahun 2018–2022 yang termasuk masa pandemi COVID-19, sehingga hasilnya kemungkinan terpengaruh. Penelitian ini hanya berfokus kepada perusahaan yang terdaftar pada indeks KOMPAS100.

REFERENSI:

- Abdelfattah, T., & Aboud, A. (2020). Tax avoidance, corporate governance, and corporate social responsibility: The case of the Egyptian capital market. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 38. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2020.100304>
- Aboud, A., & Diab, A. (2018). The impact of social, environmental and corporate governance disclosures on firm value: Evidence from Egypt. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 8(4). <https://doi.org/10.1108/JAEE-08-2017-0079>
- Ahsan, T., Al-Gamrh, B., & Mirza, S. S. (2022). Corporate social responsibility and firm-value: the role of sensitive industries and CEOs power in China. *Applied Economics*, 54(16). <https://doi.org/10.1080/00036846.2021.1983136>
- Al Farooque, O., & Ahlu, H. (2017). Determinants of social and economic reportings: Evidence from Australia, the UK and South african multinational enterprises. *International Journal of Accounting and Information Management*, 25(2). <https://doi.org/10.1108/IJAIM-01-2016-0003>
- Al-Najjar, B., & Anfimiadou, A. (2012). Environmental policies and firm value. *Business Strategy and the Environment*, 21(1). <https://doi.org/10.1002/bse.713>
- Ammann, M., Oesch, D., & Schmid, M. M. (2011). Corporate governance and firm value: International evidence. *Journal of Empirical Finance*, 18(1). <https://doi.org/10.1016/j.jempfin.2010.10.003>



- Arayssi, M., Dah, M., & Jizi, M. (2016). Women on boards, sustainability reporting and firm performance. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 7(3). <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-07-2015-0055>
- Asante-Appiah, B. (2020). Does the severity of a client's negative environmental, social and governance reputation affect audit effort and audit quality? *Journal of Accounting and Public Policy*, 39(3). <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2019.106713>
- Aureli, S., Gigli, S., Medei, R., & Supino, E. (2020). The value relevance of environmental, social, and governance disclosure: Evidence from Dow Jones Sustainability World Index listed companies. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(1). <https://doi.org/10.1002/csr.1772>
- Aziz, N. A. A., Manab, N. A., & Othman, S. N. (2016). Critical Success Factors of Sustainability Risk Management (SRM) Practices in Malaysian Environmentally Sensitive Industries. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 219. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.04.025>
- Barnett, M. L. (2007). Stakeholder influence capacity and the variability of financial returns to corporate social responsibility. In *Academy of Management Review* (Vol. 32, Issue 3). <https://doi.org/10.5465/AMR.2007.25275520>
- Cho, C. H., & Patten, D. M. (2007). The role of environmental disclosures as tools of legitimacy: A research note. *Accounting, Organizations and Society*, 32(7–8). <https://doi.org/10.1016/j.aos.2006.09.009>
- Choudhury, B. (2016). Social Disclosure. *Berkeley Bus. L. J. Berkeley Business Law Journal*, 13(IR), 183. <http://lawcat.berkeley.edu/record/1126737>
- Cormier, D., Ledoux, M. J., & Magnan, M. (2011). The informational contribution of social and environmental disclosures for investors. *Management Decision*, 49(8). <https://doi.org/10.1108/00251741111163124>
- COSO, W. (2018). *World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)*.
- Dakhli, A. (2022). The impact of corporate social responsibility on firm financial performance: does audit quality matter? *Journal of Applied Accounting Research*, 23(5). <https://doi.org/10.1108/JAAR-06-2021-0150>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor independence, “low balling”, and disclosure regulation. *Journal of Accounting and Economics*, 3(2). [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90009-4](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90009-4)
- Deegan, C., & Blomquist, C. (2006). Stakeholder influence on corporate reporting: An exploration of the interaction between WWF-Australia and the Australian minerals industry. *Accounting, Organizations and Society*, 31(4–5). <https://doi.org/10.1016/j.aos.2005.04.001>
- Freeman, E. R. 1984. (1984). Freeman, E.R. 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*.
- Gerged, A. M., Beddewela, E., & Cowton, C. J. (2021). Is corporate environmental disclosure associated with firm value? A multicountry study of Gulf Cooperation Council firms. *Business Strategy and the Environment*, 30(1), 185–203. <https://doi.org/10.1002/bse.2616>

- Handa, P., & Linn, S. C. (1993). Arbitrage Pricing with Estimation Risk. *The Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 28(1). <https://doi.org/10.2307/2331152>
- Harjoto, M. A., & Wang, Y. (2020). Board of directors network centrality and environmental, social and governance (ESG) performance. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(6). <https://doi.org/10.1108/CG-10-2019-0306>
- Hummel, K., & Schlick, C. (2016). The relationship between sustainability performance and sustainability disclosure – Reconciling voluntary disclosure theory and legitimacy theory. *Journal of Accounting and Public Policy*, 35(5). <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2016.06.001>
- Hussain, N., Rigoni, U., & Orij, R. P. (2018). Corporate Governance and Sustainability Performance: Analysis of Triple Bottom Line Performance. *Journal of Business Ethics*, 149(2). <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3099-5>
- Ismail, T. H., Abd-El-Fattah, H. A.-E.-N., & Adel El-Gamal, H. (2021). Human Rights Disclosures, Corporate Governance Mechanisms, and Firm Performance: Directions for Future Research. *Journal of Business Strategy Finance and Management*, 3(1–2). <https://doi.org/10.12944/jbsfm.03.01-02.04>
- Jo, H., & Harjoto, M. A. (2011). Corporate Governance and Firm Value: The Impact of Corporate Social Responsibility. *Journal of Business Ethics*, 103(3). <https://doi.org/10.1007/s10551-011-0869-y>
- Kend, M. (2015). Governance, firm-level characteristics and their impact on the client's voluntary sustainability disclosures and assurance decisions. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-12-2013-0061>
- Kolk, A., & Pinkse, J. (2010). The integration of corporate governance in corporate social responsibility disclosures. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 17(1). <https://doi.org/10.1002/csr.196>
- Li, Y., de Villiers, C., Li, L. Z., & Li, L. (2022). The moderating effect of board gender diversity on the relation between corporate social responsibility and firm value. *Journal of Management Control*, 33(1). <https://doi.org/10.1007/s00187-022-00334-x>
- Lin, S. L., Chang Wu, S., Li, Q., Lin, S.-L., Wu, S.-C., & Li, Q. (2021). Do R&D and ESG affect the corporate value? Evidence from China Fin-Tech Industry. In *Finance & Management Strategy* (Vol. 16, Issue 2).
- Lonkani, R. (2018). Firm Value. In *Firm Value - Theory and Empirical Evidence*. InTech. <https://doi.org/10.5772/intechopen.77342>
- Mahmood, Z., Kouser, R., Ali, W., Ahmad, Z., & Salman, T. (2018). Does corporate governance affect sustainability disclosure? A mixed methods study. *Sustainability (Switzerland)*, 10(1). <https://doi.org/10.3390/su10010207>
- Mahoney, L. S., Thorne, L., Cecil, L., & LaGore, W. (2013). A research note on standalone corporate social responsibility reports: Signaling or greenwashing? *Critical Perspectives on Accounting*, 24(4–5). <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2012.09.008>
- Samy El-Deeb, M. (2019). The Impact of Integrated Reporting on Firm Value and Performance: Evidence from Egypt. In *JRL Alexandria Journal of Accounting Research* (Vol. 3, Issue 2).



- Shane, P. B., Spicer, B. H., Shane, P. B., & Spicer, B. H. (1983). Market response to environmental information produced outside the firm. *The Accounting Review*, 58(3).
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1997). A survey of corporate governance. *Journal of Finance*, 52(2). <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1997.tb04820.x>
- Wijaya, A. L. (2020). The Effect of Audit Quality on Firm Value: A Case in Indonesian Manufacturing Firm. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 6(1). <https://doi.org/10.32602/jafas.2020.001>
- Wong, J. B., & Zhang, Q. (2022). Stock market reactions to adverse ESG disclosure via media channels. *British Accounting Review*, 54(1). <https://doi.org/10.1016/j.bar.2021.101045>
- Yang, Y., Wen, J., & Li, Y. (2020). The impact of environmental information disclosure on the firm value of listed manufacturing firms: Evidence from China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(3). <https://doi.org/10.3390/ijerph17030916>
- Zahid, R. M. A., Taran, A., Khan, M. K., & Chersan, I. C. (2023). ESG, dividend payout policy and the moderating role of audit quality: Empirical evidence from Western Europe. *Borsa Istanbul Review*, 23(2). <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.10.012>